

#### IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### A. Keadaan Geografis

Desa Gadingsari merupakan salah satu dari 4 desa yang terdapat di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Desa Gadingsari terletak kurang lebih 1 km ke arah barat dari Kecamatan Sanden. Desa Gadingsari memiliki luas wilayah sebesar 811.7430 Ha atau sekitar 30% dari luas Kecamatan Sanden dan sekitar 1,5% dari luas Kabupaten Bantul. Secara administratif Desa Gadingsari terdiri dari 18 pedukuhan dan 92 RT. Desa Gadingsari berada paling barat, Desa Murtigading dan Desa Gadingharjo berada di tengah-tengah dan Desa Srigading berada paling timur. Pembagian administratif wilayah Desa Gadingsari dapat dilihat apada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pembagian Wilayah Administratif Desa Gadingsari Tahun 2017

<b>Pedukuhan</b>	<b>Jumlah RT</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Dayu	6	41. 1350
Kenteng	6	39. 1435
Ketalo	5	26.6530
Klatak	4	26.1190
Soko	6	26.1525
Sorobayan	4	29. 1740
Bongos I	4	40. 2360
Bongos II	4	20. 1075
Klagaran	5	19. 3125
Tegesan	4	40. 1925
Nampan	6	36. 2230
Nanggulan	6	55. 1125
Demakan	5	51. 2610
Wonorejo I	6	63. 1870
Wonorejo II	7	53. 1210
Patihan	4	87. 2220
Wonoroto	4	90. 1150
Demangan	6	67. 2760
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>811.7430</b>

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Desa Gadingsari termasuk desa yang memiliki lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden bersamaan dengan Desa Srigading. Wilayah pantai di Desa Gadingsari bernama “Goa Cemara”. Panjang pantai Desa Gaadingsari 2,5 km. Wilayah pantai berada pada kawasan tanah SG (Sultan Ground) seluas 118 Ha. Kawasan tanah SG di Goa Cemara menjadi lahan konservatif untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu tanaman unggulan yang banyak diusahakan yakni ubi jalar (*Ipomoea batatas* L). Usahatani ubi jalar di lahan pasir pantai sangat cocok untuk dikembangkan karena produk ubi jalar yang dihasilkan dari lahan pasir pantai memiliki kualitas rasa dan tekstur lebih baik dari produk ubi jalar di lahan persawahan.

#### **B. Keadaan Ekonomi**

Sumber daya alam di Desa Gadingsari sangat mendukung baik itu dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibubuhkan dalam APBDes setiap tahun. Sumber pendapatan desa diuraikan kedalam 5 kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotongroyong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
2. Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional.
3. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa .

4. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah propinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah.
5. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat

Selain itu pendapatan desa juga didapat dari bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sebagaimana dimaksud disalurkan melalui rekening kas desa.

### C. Keadaan Penduduk

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Gadingsari bergerak dibidang pertanian. Namun keadaan ini sering bertolak belakang dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga tingkat angka kemiskinan di Desa Gadingsari masih tinggi. Berikut disajikan tabel jumlah rumah tangga miskin di Desa Gadingsari

Tabel 3. Jumlah Rumah Tangga Miskin Desa Gadingsari Tahun 2017

<b>Pedukuhan</b>	<b>Rumah Tangga Miskin</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dayu	65	4,6
Kenteng	121	8,5
Ketalo	72	5,1
Klatak	114	8
Soko	77	5,4
Sorobayan	76	5,3
Bongos I	97	6,8
Bongos II	39	2,7
Klagaran	21	1,5
Tegesan	76	5,3
Nampan	77	5,4
Nanggulan	56	4
Demakan	56	4
Wonorejo I	78	5,5
Wonorejo II	114	8
Patihan	37	2,6
Wonoroto	149	10,5
Demangan	97	6,8
<b>Jumlah</b>	<b>1422</b>	<b>100</b>

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa di Desa Gadingsari masih banyak rumah tangga miskin yakni sebanyak 1422. Pedukuhan dengan jumlah rumah tangga miskin terbanyak berada di pedukuhan Wonoroto yang mencapai 149 atau sekitar 10,5%. Jumlah rumah tangga miskin yang relatif tinggi di Desa Gadingsari akan berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Oleh karena itu dalam kinerjanya, Desa Gadingsari seperti yang tertuang dalam RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022 akan melakukan pemberdayaan masyarakat tepi pantai dengan pengolahan lahan pasir maupun penataan obyek wisata pantai sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Gadingsari. Komoditas unggulan yang menjadi obyek untuk dikembangkan di Desa Gadingsari adalah ubi jalar yang ditanam di lahan pasir pantai. Pemerintah Desa Gadingsari menargetkan untuk 6 tahun kedepan mampu mencukupi kebutuhan ubi jalar ditingkat provinsi maupun sebagai oleh-oleh khas wisata pantai Desa Gadingsari.

### **1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur**

Penduduk Desa Gadingsari dari struktur usia berkaitan dengan kehidupan produktif manusia. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Kaitannya dengan usahatani, semakin banyak penduduk dengan usia produktif maka pertanian di daerah tersebut akan semakin maju juga. Ukuran usia produktif antara 15 - 64 tahun sedangkan usia non produktif antara 0 – 14 tahun dan lebih dari 65 tahun. Keadaan penduduk Desa Gadingsari menurut usia dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Gadingsari Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
0 – 14	727	712	1439	14,22
15 – 65	3462	3531	6993	69,12
>65	731	954	1685	16,66
<b>Total</b>	<b>4920</b>	<b>5197</b>	<b>10117</b>	<b>100</b>

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa persentase jumlah usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif. Untuk mengetahui jumlah penduduk usia produktif dan non produktif dapat dilakukan dengan menghitung DR (Dependency Ratio), yakni:

$$\begin{aligned}
 \text{BDR} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Non Usia Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{1439 + 1685}{6993} \times 100\% \\
 &= 44,67\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diketahui nilai DR sebesar 44,67%, artinya setiap 100 orang usia produktif akan menanggung 44 orang usia non produktif. Semakin kecil beban ketergantungan, kesejahteraan masyarakat akan lebih baik karena kebutuhan hidup warga dapat terpenuhi.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Gadingsari terbagi kedalam beberapa tingkatan. Lebih jelasnya mengenai masing-masing tingkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Gadingsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Keterangan</b>	<b>Laki – laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak/Belum Sekolah	893	1021	1914
Belum Tamat SD	178	166	344
Tamat SD/Sederajat	1370	1594	2964
Tamat SMP/Sederajat	646	573	1219
Tamat SMA/Sederajat	1494	1446	2940
DI/DII	40	58	98
DIII/Sarjana Muda	76	101	177
DIV/Strata I	217	229	446
Strata II	6	9	15
Strata III	0	0	0
<b>Total</b>	<b>4920</b>	<b>5197</b>	<b>10117</b>

Sumber: RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi ini akan meningkatkan penghidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal penduduk Desa Gadingsari masih dikatakan rendah karena sebagian besar penduduknya tamat SD yakni sebanyak 2964 orang. Berkaitan dengan sektor pertanian, hal ini akan berpengaruh pada tingkat penyerapan teknologi yang akan digunakan petani dalam proses budidaya di Desa gadingsari. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah bagi masyarakat untuk menyerap suatu teknologi.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan**

Keadaan ekonomi baik atau tidaknya suatu daerah dapat diketahui dengan melihat salah satunya adalah tingkat pekerjaan. Tingkat pekerjaan menunjukkan seberapa besar suatu daerah memiliki jumlah penduduk angkatan kerja yang menghasilkan pendapatan rumah tangga. Menurut mata pencaharian, penduduk

Desa Gadingsari sebagian besar masih berada pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat atau bisa dikatakan bahwa sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama di Desa Gadingsari. Pada tahun 2017 sumber mata pencaharian yakni sebesar 60% bekerja pada sektor pertanian baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai buruh harian lepas. Selain sebagai petani masyarakat di Desa Gadingsari juga bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, Guru, Pedagang dan lain-lain. Adapun jumlah penduduk yang bekerja per lapangan usaha disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Gadingsari Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

<b>Keterangan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum/Tidak Bekerja	555	528	1083
Mengurus Rumah Tangga	0	205	205
Pelajar/Mahasiswa	731	722	1453
Pensiunan	143	66	209
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	176	177	353
Petani/Perkebunan	208	247	455
Nelayan/Perikanan	4	0	4
Karyawan Swasta	297	267	564
Buruh Harian Lepas	320	348	668
Buruh Tani/Perkebunan	1121	1141	2262
Guru	15	34	49
Pedagang	3	10	13
Wiraswasta	703	693	1396
<b>Total</b>	<b>4276</b>	<b>4438</b>	<b>8714</b>

Sumber : RPJMDes Desa gadingsari tahun 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Gadingsari sebagian besar bekerja pada sektor pertanian baik itu sebagai petani maupun buruh tani. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi alam yang sesuai untuk budidaya tanaman dan juga lahan yang digunakan untuk untuk mengusahakan suatu tanaman juga luas, termasuk lahan pasir. Sebagian besar petani di Desa Gadingsari

membudidayakan tanaman pangan seperti Padi, ubi jalar dan tanaman hortikultura seperti bawang merah, terong dan cabai.

#### **D. Potensi Desa**

##### **1. Potensi Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam di Desa Gadingsari memiliki potensi sangat besar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi ini diantaranya adalah persawahan, perkantoran, pemukiman dan prasarana umum. Adapun potensi-potensi tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Sumber Daya Alam di Desa Gadingsari

<b>Uraian Sumber Daya Alam</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Persawahan	293,0190	36,2
Perkantoran	4,8630	0,6
Tanah Pekarangan/Pemukiman	348,3760	43,1
Prasarana umum lainnya	162,2570	20,1
<b>Jumlah</b>	<b>808,515</b>	<b>100</b>

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Gadingsari berpotensi untuk dikembangkan. Sumber daya alam untuk pengembangan sektor pertanian di Desa Gadingsari termasuk dalam kategori luas dimana 36,2% atau 293,0190 Ha dari total luasan sumber daya alam yang dimiliki dipergunakan untuk areal persawahan atau pusat budidaya pertanian baik itu tanaman pangan seperti padi, ubi jalar dan kedelai maupun hortikultura seperti cabai, terong, selada dan tanaman hortikultura lainnya.

##### **2. Sarana dan Prasarana Desa**

Sarana dan prasarana di Desa Gadingsari secara umum dapat mewakili kebutuhan masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Gadingsari untuk fasilitas umum bagi masyarakat diantaranya prasarana umum, prasarana kesehatan,



prasarana ekonomi, dan kelompok usaha ekonomi produktif. Adapun sarana dan prasarna yang terdapat di Desa Gadingsari dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Uraian Sumber Daya Pembangunan (Sarana dan Prasarana) Desa Gadingsari

<b>Sumber Daya Pembangunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Prasarana Umum</b>	
a. Jalan (m)	50000
b. Jembatan (Unit)	15
<b>Aset Prasarana Ekonomi</b>	
a. Pasar Desa (Unit)	1
b. Tempat Pelelangan Ikan (Unit)	1
<b>Kelompok Usaha Ekonomi Produktif</b>	
a. Jumlah kelompok usaha (Unit)	18
b. Jumlah kelompok usaha yang sehat (Unit)	18

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 8, sarana dan prasarana di Desa Gadingsari memadai untuk kelancaran aktivitas masyarakat. Dalam bidang pertanian aset prasarana umum berupa jalan (JLS) atau Jalur Lintas Selatan dipergunakan oleh petani untuk proses pemasaran hasil produksi produk pertanian berupa ubi jalar lahan pasir pantai. Hal ini karena jalan tersebut menjadi pusat jalur pariwisata pantai Goa Cemara dan Pandansari dimana kedua tempat ini merupakan daerah wisata pantai di Desa Gadingsari sekaligus daerah konservasi lahan pertanian.

Aset prasarana ekonomi berupa pasar desa menjadi pusat perdagangan di Desa Gadingsari. Pasar ini berlokasi di pedukuhan Sorobayan. Adanya pasar ini berdampak positif bagi para petani dalam pemenuhan sarana produksi. Petani dalam melakukan usahatani memerlukan sarana produksi berupa bibit, pupuk maupun pestisida. Petani di Desa Gadingsari pada umumnya melakukan proses pembelian sarana produksi tersebut di Pasar Sorobayan. Petani ubi jalar di lahan pasir pantai biasanya melakukan pembelian sarana produksi berupa pupuk dan pestisida di pasar.

Kelompok usaha ekonomi produktif di Desa Gadingsari cukup banyak yakni 36 kelompok. Adanya kelompok ekonomi produktif ini dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Pada dasarnya, adanya kelompok ini akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan unggulan desa sebagai produk yang bernilai ekonomi sehingga dari hasil ini akan didapat penambahan pendapatan masyarakat. Salah satu tanaman produk unggulan yang dimiliki Desa Gadingsari yakni ubi jalar lahan pasir pantai. maka dengan adanya kelompok usaha ekonomi produktif ini produk unggulan tersebut dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi.

### 3. Potensi Sumber Daya Sosial Budaya

Desa Gadingsari memiliki sumber daya sosial budaya diantaranya gotong royong (tiap pedukuhan) dan gabungan kelompok tani desa. Agar lebih jelasnya berikut disajikan tabel uraian sumber daya sosial budaya yang ada di Desa Gadingsari.

Tabel 9. Potensi Sumber Daya Sosial Budaya Desa gadingsari

Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
Gotong royong (tiap pedukuhan)	425	Orang
Gabungan Kelompok Tani Desa	5	Kelompok

Sumber : RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022, data diolah

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa masyarakat di Desa Gadingsari memiliki budaya kerjasama (gotong royong). Hal ini juga menggambarkan kondisi sosial masyarakat setempat dalam pemanfaatan lahan pertanian di kawasan konservasi lahan pantai Desa Gadingsari. Kegiatan gotong royong ini ditunjukkan dengan terlaksananya pembukaan dan perbaikan lahan pertanian di lahan pasir pantai berupa penanaman pohon cemara udang yang dipergunakan sebagai tanaman pelindung (*wind barrier*). Penanaman cemara udang ini diusung oleh kelompok tani

dan mendapat dukungan dari Dishub pada awal tahun 2000-an. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman kedua pada tahun 2004 dan terakhir pada tahun 2013. Tanaman cemara udang yang ditanam disekitar pantai kini menjadi objek wisata sekaligus berguna bagi pertanian di lahan pasir pantai yakni sebagai tanaman pelindung (*wind barrier*).

## E. Keadaan Pertanian

### 1. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Desa Gadingsari Kecamatan Sanden memiliki luas lahan sebesar 812 Ha yang digunakan sebagai sebagai lahan sawah, lahan non sawah dan lahan non pertanian. Adapun data penggunaan lahan yang ada di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Penggunaan Lahan di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden 2017

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	298	36,70
Lahan Bukan Sawah	34,76	4,28
Lahan Non Pertanian	479,24	59,02
<b>Total</b>	<b>812</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Sanden, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2018, data diolah

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Gadingsari dipergunakan untuk lahan non pertanian dengan persentase sebesar 59,02%, selanjutnya penggunaan lahan sawah sebesar 36,70% dan lahan non sawah sebesar 4,28%. Penggunaan lahan sawah di Desa Gadingsari cukup terbatas karena sebagian besar lahan pertanian di Desa Gadingsari bertekstur pasir atau penduduk sekitar menamakannya lahan “legu’an”. Tanaman yang banyak dibudidayakan di lahan sawah legu’an antara lain padi, ubi jalar, dan tanaman hortikultura seperti cabai, terong, kangkung, dan selada.

Selain memanfaatkan lahan sawah legu'an, Desa Gadingsari juga memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai lahan pertanian. Panjang pantai Desa Gadingsari mencapai 2,5 km. wilayah pantai berada di kawasan tanah SG (*Sultan Ground*) seluas 118 Ha (RPJMDes Desa Gadingsari 2017-2022). Lahan pasir pantai berada di Goa Cemara dan pantai Pandansari. Kedua pantai ini merupakan kawasan konservasi sekaligus kegiatan usahatani lahan pasir pantai. Kegiatan usahatani lahan pasir pantai di Desa Gadingsari dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan salah satunya adalah ubi jalar dimana produk ubi jalar dari lahan pasir pantai ini menjadi produk unggulan Desa Gadingsari.

## **2. Potensi Pertanian**

Desa Gadingsari memiliki potensi pada beberapa subsektor pertanian, diantaranya yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, perkebunan dan peternakan. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Desa Gadingsari diantaranya padi sawah, jangung, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Selain itu produk hortikultura seperti bawang merah, cabai besar, kacang panjang dan terong serta buah-buahan juga banyak dibudidayakan di Desa Gadingsari.

Subsektor biofarmaka juga berpotensi di Desa Gadingsari. Komoditas biofarmaka yang banyak dibudidayakan yakni jahe dan temulawak. Dari subsektor perkebunan, masyarakat banyak membudidayakan tanaman kelapa, jambu mete dan tebu. Selain dari keempat subsektor yang telah disebutkan, Desa Gadingsari juga berpotensi di subsektor peternakan. Hewan yang banyak dikembangkan yakni ternak besar seperti sapi potong dan kerbau, sedangkan hewan unggas yang dikembangkan diantaranya ayam petelur, ayam potong dan ayam buras. Secara garis besar sektor pertanian yang ada di Desa Gadingsari cukup beragam, namun

masih perlu dikembangkan untuk kestabilan ekonomi sektor pertanian di Desa Gadingsari. Agar lebih jelasnya berikut disajikan tabel 11 untuk melihat luas panen maupun produksi dari masing-masing subsektor pertanian di Desa Gadingsari.

Tabel 11. Potensi Pertanian di Desa Gadingsari tahun 2017

<b>Subsektor</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Padi Sawah	512,5
Jagung	334,9
Ubi Jalar	37,6
Kacang Tanah	8,3
Kedelai	2,5
<b>Total</b>	<b>895,8</b>
<b>Hortikultura</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Bawang Merah	18,2
Cabai Besar	3,9
Kacang Panjang	0,4
Terong	1,6
<b>Total</b>	<b>24,1</b>
<b>Buah-Buahan</b>	<b>Produksi (Kw)</b>
Pisang	98,2
Papaya	10,5
Jambu Biji	9,3
Manga	214,7
<b>Total</b>	<b>332,7</b>
<b>Biofarmaka</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Jahe	617
Temulawak	640
<b>Total</b>	<b>1257</b>
<b>Perkebunan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Kelapa	342,5
Jambu Mete	1,8
Tebu	2,5
<b>Total</b>	<b>346,8</b>
<b>Peternakan</b>	<b>Jumlah (ekor)</b>
<b>Ternak Besar</b>	
Sapi Potong	659
Kerbau	3
<b>Unggas</b>	
Ayam petelur	12277
Ayam potong	79488
Ayam buras	45514
Itik	1101
<b>Total</b>	<b>139042</b>

Sumber : BPS Kecamatan Sanden Dalam Angka 2018, data diolah

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Gadingsari paling banyak berada pada subsektor peternakan dengan jumlah total hewan ternak mencapai 139.042 ekor. Subsektor tanaman pangan di Desa Gadingsari menempati posisi pertama diantara subsektor pertanian lainnya dengan luas lahan mencapai 895,8 Ha. Tanaman pangan sumber karbohidrat selain padi yang banyak dibudidayakan salah satunya adalah ubi jalar. Proses budidaya ubi jalar ini berlangsung di sawah dan di lahan pasir pantai Desa Gadingsari. Budidaya ubi jalar di lahan pasir pantai telah berlangsung sejak tahun 1996 (Widodo, 2015). Lokasi yang menjadi pusat budidaya ubi jalar berada di pasir Pantai Goa Cemara dan pasir Pantai Pandansari.